

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, bahkan pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu pondasi dasar bagi para penerus bangsa dan negara. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif, efisien, dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Sebagai suatu proses, pendidikan dalam kehidupan sangat dekat bahkan dapat dikatakan sebagai bagian yang integral dari kehidupan.

Banyak perubahan terjadi dalam suatu negara karena campur tangan manusia kompeten di dalamnya, yang mampu memberikan perubahan-perubahan lebih baik. Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan merupakan bagian terpenting dan kunci dalam keberhasilan pembangunan.

Pemerintahan negara Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap masalah pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan bagi setiap manusia agar lebih berguna serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain, serta sebagai suatu alat untuk menyiapkan para generasi yang baru dalam menghadapi tantangan global yang ada. Selain itu, pendidikan sangatlah penting sebagai tempat untuk membangun manusia yang lebih baik serta pendidikan mampu memberikan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu banyak macam-macam pendidikan, salah satunya adalah pendidikan diperguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu mempersiapkan manusia-manusia kompeten, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Perguruan tinggi harus mementingkan kualitas dan diperhatikan secara khusus serta serius agar tujuan tercapai secara bersama, karena proses pendidikan bukan merupakan

proses yang dilaksanakan secara sembarangan dan *instan*, tetapi proses yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk memasuki perguruan tinggi, saat ini para siswa telah memiliki banyak kesempatan untuk masuk di Universitas yang diinginkan. Beragam Jalur penerimaan telah disediakan oleh setiap Universitas dan lengkap dengan jumlah biaya kuliahnya. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) membuka peluang untuk para calon mahasiswa baru yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berbagai siswa dari lulusan SMA, SMK dan sederajat adalah yang diterima di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penerimaan calon mahasiswa tersebut dapat ditempuh dengan berbagai macam jalur masuk antara lain melalui jalur Penelusuran Minat Dan Bakat (PMDK) atau yang sekarang jalur SNMPTN undangan, Ujian Mandiri (UM) dimana penyeleksian calon mahasiswa ini berdasarkan masing-masing kampus dan calon mahasiswa dapat langsung memilih fakultas apa yang mereka inginkan selanjutnya, mereka mengikuti tes tertulis dan diseleksi. Selanjutnya adalah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang merupakan program resmi pemerintah dan merupakan satu-satunya pola seleksi yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri dengan soal yang sama serta pelaksanaannya secara serentak, dimana setiap peserta dapat memilih dua Perguruan Tinggi dan pada masing-masing Perguruan Tinggi mereka dapat memilih tiga program studi yang mereka inginkan dan yang terakhir yaitu Bidik Misi yang merupakan program pemerintah atau beasiswa tepat sasaran untuk siswa yang pintar tetapi tidak mampu.

Untuk kampus UPI sendiri, terdiri dari berbagai fakultas dengan jurusan/ program studinya masing-masing. Fakultas tersebut adalah FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan), FPMIPA (Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), FPOK (Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan), FPIPS (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, FPBS (Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni), FPTK (Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan) dan SPS (Sekolah Pasca Sarjana).

Program Studi yang ada di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis terdiri dari 6 Program Studi yaitu :

1. Pendidikan Ekonomi
2. Pendidikan Akuntansi
3. Pendidikan Manajemen Bisnis
4. Pendidikan Manajemen Perkantoran

Tatang Kusnandar, 2014

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Akuntansi
6. Manajemen

Semua Program Studi tersebut menerima mahasiswa baru melalui jalur masuk PMDK, UM, SNMPTN dan Bidik Misi. Tetapi, jalur masuk yang paling banyak diminati oleh mahasiswa tersebut yaitu jalur masuk UM dan SNMPTN jadi secara tidak langsung Program Studi yang ada di FPEB didalamnya dominan mahasiswa UM dan SNMPTN. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Jalur UM dan SNMPTN**  
**Setiap Program Studi di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI**

No	Program Studi	Angkatan	Jalur Masuk		Jumlah Mahasiswa
			UM	SNMPTN	
1	Pend. Ekonomi	2009	48	59	107
		2010	44	43	87
		2011	33	47	80
2	Pend. Akuntansi	2009	46	58	104
		2010	46	36	82
		2011	35	41	76
3	Pend. Manajemen Bisnis	2009	48	54	102
		2010	40	36	76
		2011	30	47	77
4	Pend. Manajemen Perkantoran	2009	42	61	103
		2010	48	36	84
		2011	32	50	82
5	Akuntansi	2009	43	60	103
		2010	44	36	80
		2011	44	55	99
6	Manajemen	2009	51	49	100
		2010	41	38	79
		2011	36	49	85
Jumlah			751	855	1606

Sumber : Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI (data diolah kembali)

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar. Mahasiswa sebagai sasaran dari pendidikan yang- menjadi faktor penentu keberhasilan belajarnya di Perguruan Tinggi. Dalam hal ini keberhasilan belajar terletak pada diri sendiri bagaimana dia mempertanggung jawabkannya. Melalui proses pendidikan, dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan itu seimbang. Tidak terlepas dari itu, prestasi belajar mampu menjadi tolok ukur dari pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Untuk menentukan hasil prestasi belajar mahasiswa, diperlukan indikator yang salah satunya ditunjukkan dengan tinggi atau rendahnya nilai hasil evaluasi belajar, baik itu nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tiap angkatan yang diperoleh dari proses belajar mengajar (PBM) yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan Rencana Strategi (RENSTRA) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), dalam target 5 tahun kedepan selama tahun 2011-2015, rata-rata IPK yang diharapkan pada tahun 2013 terakhir yaitu sekurang-kurangnya 3,36 (pada skala 4) *baseline* 3,34. Jadi IPK lebih besar sama dengan dari 3,34 ( $\geq 3,34$ ) seperti yang diharapkan pada umumnya oleh setiap Program Studi, yaitu menghasilkan mahasiswa dengan IPK tinggi serta menjadikan tenaga ahli yang kompeten di bidangnya. Hasil proses belajar mahasiswa yang mengikuti jalur masuk UM dan SNMPTN di setiap Program Studi dapat dilihat dari jumlah mahasiswa UM dan SNMPTN yang mendapatkan IPK di atas dan di bawah nilai standar RENSTRA FPEB 2011.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di semua Program Studi pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis FPEB UPI angkatan 2009, ditemukan fenomena seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Mahasiswa Semua Program Studi FPEB yang Mendapatkan IPK**  
**dibawah dan diatas Standar RENSTRA FPEB-Angkatan 2009**

No	Program Studi	Jalur Masuk	Nilai IPK	Jumlah Orang
1	Pendidikan Ekonomi	UM	$\leq 3,33$	45
			$\geq 3,34$	3
		SNMPTN	$\leq 3,33$	50
			$\geq 3,34$	9
2	Pendidikan Akuntansi	UM	$\leq 3,33$	28
			$\geq 3,34$	18
		SNMPTN	$\leq 3,33$	24
			$\geq 3,34$	34
3	Pendidikan Manajemen Bisnis	UM	$\leq 3,33$	30
			$\geq 3,34$	18
		SNMPTN	$\leq 3,33$	23
			$\geq 3,34$	31
4	Pendidikan Manajemen Perkantoran	UM	$\leq 3,33$	22
			$\geq 3,34$	20
		SNMPTN	$\leq 3,33$	33
			$\geq 3,34$	28
5	Akuntansi	UM	$\leq 3,33$	29
			$\geq 3,34$	14
		SNMPTN	$\leq 3,33$	30

			$\geq 3,34$	30
6	Manajemen	UM	$\leq 3,33$	28
			$\geq 3,34$	23
		SNMPTN	$\leq 3,33$	27
			$\geq 3,34$	22
<b>Jumlah</b>				<b>619</b>

Sumber : Bidang Akademik FPEB – Data Diolah Kembali

Dari Tabel di atas terlihat bahwa prestasi belajar mahasiswa di setiap Program Studi sebagian masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terlihat hampir sebagian dari total jumlah mahasiswa UM angkatan 2009 masih memiliki nilai IPK di bawah harapan standar RENSTRA FPEB tahun 2011, sedangkan untuk mahasiswa SNMPTN sebagian telah memenuhi standar nilai RENSTRA dan bila dilihat dari prestasi belajar IPK rata-rata angkatan 2009 jalur UM dan SNMPTN tiap Program Studi, dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan IPK Rata-rata Mahasiswa UM dan SNMPTN Semua Program Studi di FPEB Angkatan 2009**

No	Program Studi	Angkatan	Jalur Masuk	
			UM	SNMPTN
1	Pendidikan Ekonomi	2009	2,94	2,97
2	Pendidikan Akuntansi	2009	3,26	3,28
3	Pendidikan Manajemen Bisnis	2009	3,24	3,46
4	Pendidikan Manajemen Perkantoran	2009	3,33	3,33
5	Akuntansi	2009	3,21	3,38
6	Manajemen	2009	3,31	3,33

Sumber : Bidang Akademik FPEB – Data Diolah Kembali

Berdasarkan Tabel 1.3 IPK mahasiswa UM pada tiap Program Studi angkatan 2009 lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa SNMPTN. Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 IPK mahasiswa UM 2,94 dan SNMPTN 2,97 (selisih keduanya 0,03). Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 selisihnya 0,02, sedangkan mahasiswa UM lebih rendah dibandingkan mahasiswa SNMPTN. Begitupun dengan kondisi pada Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Akuntansi dan Manajemen masing-masing selisih nilai rata-rata IPK angkatan 2009 mahasiswa UM lebih rendah dibandingkan mahasiswa SNMPTN. Data tersebut diperoleh dari bidang akademik dan kemahasiswaan FPEB.

Selain itu indikator yang dianggap dan dipakai untuk menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah seberapa besar tingkat pengulangan mata kuliah mahasiswa tersebut, maka

ketika semakin sedikit atau bahkan tidak ada pengulangan mata kuliah, berarti mahasiswa tersebut prestasi belajarnya semakin tinggi. Indikator tersebut berhubungan erat dengan pencapaian SKS di tiap semesternya.

Oleh karena itu, berikut dibawah ini adalah Tabel yang menggambarkan tingkat pengulangan mata kuliah dan pencapaian SKS mahasiswa UM dan SNMPTN khususnya angkatan 2009 tiap Program Studi di FPEB:

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pengulangan Mata Kuliah dan Pencapaian SKS Mahasiswa UM dan SNMPTN**  
**Semua Program Studi di FPEB Angkatan 2009**

No	Program Studi	Jalur Masuk	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Pengulangan Mata Kuliah	Jumlah	
					Pencapaian SKS	Persentase Pencapaian SKS (%)
1	Pendidikan Ekonomi	UM	48	37	4573	63,51
		SNMPTN	59	55	6061	68,49
2	Pendidikan Akuntansi	UM	46	66	4195	60,80
		SNMPTN	58	41	5260	60,46
3	Pendidikan Manajemen Bisnis	UM	48	15	5097	70,79
		SNMPTN	54	8	5515	68,09
4	Pendidikan Manajemen Perkantoran	UM	42	6	4603	73,06
		SNMPTN	61	4	6469	70,70
5	Akuntansi	UM	43	93	3408	54,28
		SNMPTN	60	92	5480	62,56
6	Manajemen	UM	51	18	5240	70,37
		SNMPTN	49	15	4854	67,85
<b>Jumlah</b>			<b>619</b>	<b>450</b>	<b>60755</b>	

Tabel diatas menggambarkan masih besar mahasiswa dengan tingkat pengulangan mata kuliah yang tinggi dan pencapaian SKS yang kurang. Dari data diatas jumlah terbanyak mahasiswa yang mengulang mata kuliahnya yaitu Program Studi Akuntansi sebesar 93 untuk jalur masuk UM dan 92 jalur masuk SNMPTN.

Hal – hal tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri individu itu sendiri seperti minat, motivasi dan bakat. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri individu yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmaniah faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dalam belajar yang ada diluar individu yang terdiri dari faktor keluarga faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan dikaji oleh peneliti yaitu kebiasaan belajar sebagai faktor internal, sedangkan faktor eksternalnya yaitu keadaan ekonomi keluarga.

Pertama, peneliti akan menganalisis permasalahan kebiasaan belajar di lingkungan mahasiswa, yang mana kebiasaan belajar ini dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Menurut *Teori Koneksionisme* yang menyatakan bahwa, tingkah laku manusia berasal dari suatu hubungan atau stimulus respon sebanyak-banyaknya. Orang-orang yang menguasai hubungan stimulus respon sebanyak-banyaknya ialah orang yang pandai atau berhasil dalam belajarnya. Pembentukan stimulus respon itu dilakukan melalui ulangan-ulangan begitupun kebiasaan belajar, karena kebiasaan belajar itu cara belajar seseorang yang terus diulang-ulang yang nantinya akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan belajar yang baik itu akan mempengaruhi kepada hasil belajar yang diperoleh juga akan baik. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yaitu hasil penelitian Anisa Nurdiana pada siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran akuntansi bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, penelitian dari Prestinova Rismadewy mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang mempunyai pengaruh positif.

Sehingga, ketika mahasiswa dalam kebiasaan belajarnya bagus, maka akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar ini diyakini akan membuat mahasiswa lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, dengan begitu mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan pengorbanannya dalam belajar.

Begitupun halnya dengan permasalahan keadaan ekonomi keluarga, faktor eksternal ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Keadaan ekonomi keluarga mahasiswa berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang pertama yaitu kebutuhan fisiologi. Jika kebutuhan fisiologi mahasiswa seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan tidak terpenuhi secara layak, maka tentunya akan menghambat proses belajarnya. Mahasiswa dari keluarga yang keadaan ekonomi rendah akan berdampak kebutuhan fisiologi yang tidak terpenuhi secara optimal. Mahasiswa akan sulit berkonsentrasi belajar jika dalam keadaan lapar atau sakit, keadaan ini tentunya akan mengganggu proses belajarnya.

Selain itu, Slameto (2003:63) mengemukakan mengenai pengaruh keadaan ekonomi keluarga siswa terhadap belajar siswa sebagai berikut.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak.

Diperkuat juga oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Ike Pratiwi Fitriani bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Begitupun penelitian dari Indra Arisanto mengenai pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Menurut pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka prestasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua. Orang tua bertanggung jawab membiayai pendidikan anaknya. Secara logika, pendidikan seorang anak itu tidak terlepas dari keadaan sosial ekonomi orang tua. Apabila keadaan sosial ekonomi orang tua rendah secara material untuk menyediakan fasilitas pendukung pendidikan anak sangat rendah, maka pendidikan anak tergantung pada keadaan sosial ekonomi orangtua.

Berdasarkan kondisi diatas, penulis melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar, keadaan ekonomi keluarga dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.
3. Bagaimana pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis FPEB UPI.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan belajar, keadaan ekonomi keluarga dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI.

#### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

##### **a. Teoritis (Akademik)**

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai indikator kebiasaan belajar dan keadaan ekonomi keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Khususnya mahasiswa pada setiap Program Studi di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis FPEB UPI dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut.

##### **b. Empiris (Praktis)**

1. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang indikator kebiasaan belajar dan keadaan ekonomi keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar

mahasiswa.